

PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Naila Yufa Sasiji Raharjo¹, Retno Yuni Nur Susilowati²
Universitas Lampung

Email: nailayufa12@gmail.com¹, retno.yuni@feb.unila.ac.id²

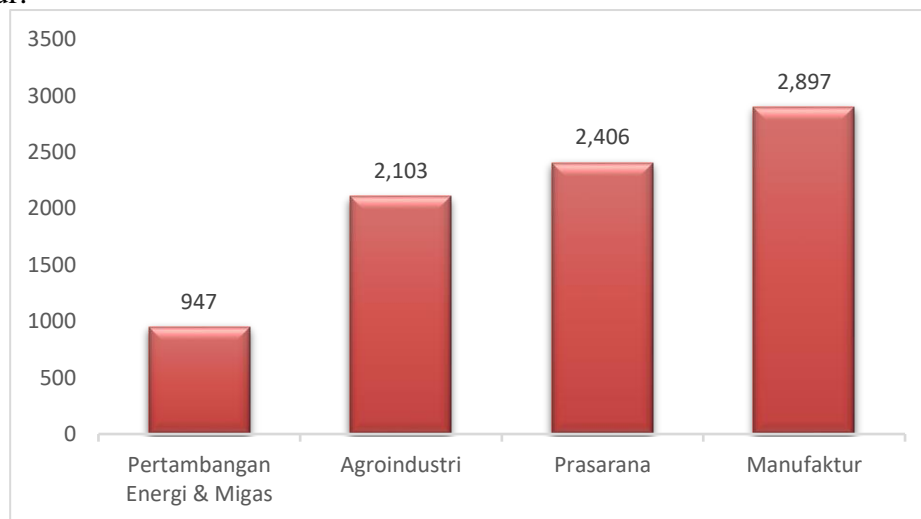
Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis data dilakukan dengan regresi data panel menggunakan perangkat lunak *E-Views*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi biaya lingkungan serta pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan belum sepenuhnya dipertimbangkan oleh investor dalam menilai perusahaan.

Kata Kunci: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Nilai Perusahaan.*

PENDAHULUAN

Perhatian global terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan terus mengalami peningkatan seiring dengan semakin nyatanya dampak dari perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan krisis ekologi yang terjadi di berbagai negara. Salah satu faktor utama yang menyebabkan munculnya isu lingkungan ini adalah perilaku perusahaan yang cenderung hanya memprioritaskan keuntungan finansial tanpa mempertimbangkan dampak negatif yang ditimbulkan dari proses produksi yang dijalankan (Sari dan Damayanti, 2024). Beberapa perusahaan cenderung mengutamakan peningkatan laba tanpa disertai dengan perhatian yang memadai terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga hal tersebut berpotensi memperburuk kondisi kerusakan lingkungan (Pelu et al., 2022).

Menurut Lestari dan Khomsiyah (2023) nilai perusahaan yang tinggi menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya, sehingga mendorong pelaku usaha untuk terus meningkatkan laba. Namun, aktivitas bisnis yang dijalankan oleh pelaku usaha tersebut turut memengaruhi keseimbangan ekosistem dan berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan. Di Indonesia masih banyak perusahaan yang belum sepenuhnya memperhatikan aspek non keuangan seperti dampak sosial dan lingkungan, sehingga berkontribusi pada tingginya limbah yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Hal ini tercermin dari tingginya angka limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) yang dihasilkan oleh perusahaan manufaktur.



Gambar 1. Sumber Limbah B3

Sumber: Katadata 2021

Berdasarkan Gambar 1. Sumber Limbah B3, dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur merupakan penyumbang terbesar terhadap timbulan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) di Indonesia. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), perusahaan manufaktur menghasilkan limbah B3 sebanyak 2.897 ton jumlah ini lebih tinggi dibanding sektor lainnya (Marhaendratno, 2023). Pada sektor industri dasar dan kimia terdapat perusahaan yang mencerminkan lemahnya sistem pengelolaan limbah. Berdasarkan temuan *Ecological Observation and Wetlands Conservation* (Ecoton), PT Tjiwi Kimia telah membuang limbah cair yang melebihi baku mutu ke Sungai Surabaya sejak Oktober 2013 dengan kadar *Biochemical Oxygen Demand* (BOD), *Chemical Oxygen Demand* (COD), dan *Total Suspended Solid* (TSS) yang melampaui ambang batas yang ditetapkan oleh peraturan lingkungan (Jatim, 2013; Mongabay, 2014).

Selain itu, sejumlah perusahaan sektor industri dasar dan kimia lainnya juga dikaitkan dengan permasalahan lingkungan antara lain PT Toba Pulp Lestari Tbk yang dikenai sanksi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Semen Baturaja Tbk yang mendapat sorotan publik terkait pencemaran debu

(Ikhsan & Jaya, 2025; Sinaga, 2025). Berbagai kasus tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur khususnya sektor industri dasar dan kimia, memiliki potensi risiko tinggi terhadap kerusakan lingkungan apabila prinsip keberlanjutan tidak diterapkan secara optimal (Septiana & Sundari, 2024).

Merujuk pada fenomena tersebut, perusahaan didorong untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan antara lain melalui penerapan teknologi ramah lingkungan, pelaporan keberlanjutan, serta pengelolaan limbah secara bertanggung jawab dengan tujuan membangun citra positif di hadapan investor dan masyarakat (Abdullah & Yuliana, 2018). Dalam hal ini, akuntansi memiliki peran penting dalam mendukung praktik keberlanjutan melalui penerapan *green accounting*, yang membantu perusahaan merumuskan strategi dengan mempertimbangkan aspek lingkungan serta mendukung keberlangsungan usaha di masa depan (Lestari & Khomsiyah, 2023).

Selain penerapan *green accounting*, *corporate social responsibility* juga menjadi bagian integral dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial (Harianja & Riyadi, 2023). Penerapan CSR mencerminkan komitmen perusahaan dalam memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat dan kelestarian lingkungan, yang tidak hanya menunjukkan kepedulian sosial tetapi juga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan serta membangun kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan (Astuti et al., 2022).

Meskipun demikian, penerapan *green accounting* dan *corporate social responsibility* (CSR) belum sepenuhnya dilakukan secara optimal oleh seluruh perusahaan, karena masih terdapat perusahaan yang menjadikannya sebagai formalitas administratif semata, bukan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan yang bernilai substansial (Anugerah et al., 2018). Sementara itu, tren investasi saat ini menunjukkan bahwa investor mulai memberikan perhatian lebih terhadap aspek non-keuangan (Zadeh & Serafeim, 2018).

Dalam perspektif teori legitimasi, pengungkapan informasi lingkungan dan sosial melalui *green accounting* dan CSR dipandang sebagai sarana strategis untuk memperoleh dan mempertahankan dukungan masyarakat serta meningkatkan legitimasi perusahaan (Wahyuningrum et al., 2025). Namun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten terkait pengaruh *green accounting* dan CSR terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk menguji kembali pengaruh *green accounting* dan CSR terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi harus menjalankan aktivitasnya dalam kerangka nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku agar dapat memperoleh penerimaan dari masyarakat (Mousa & Hassan, 2015). Organisasi tidak hanya dituntut untuk menjalankan fungsi ekonominya, tetapi juga harus mampu menunjukkan bahwa operasionalnya sejalan dengan harapan dan tuntutan sosial yang ada. Oleh karena itu, organisasi berupaya untuk menyelaraskan persepsi publik terhadap tindakannya guna mempertahankan keberlangsungan eksistensinya di tengah masyarakat (Puspitaningrum & Indriani, 2021).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai jumlah yang bersedia dibayarkan oleh calon investor atau pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual, sehingga mencerminkan kombinasi antara performa historis dan prospek keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang (Anggita et al., 2022). Pada perusahaan yang telah *go public*, nilai ini umumnya tercermin melalui harga saham di pasar modal. Harga saham yang tinggi menunjukkan

bahwa investor menilai perusahaan memiliki kinerja yang solid serta potensi pertumbuhan yang menjanjikan di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya mencerminkan kinerja keuangan dan operasional yang baik, tetapi juga menunjukkan tingkat kepercayaan publik dan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai secara berkelanjutan (Agustia et al., 2019).

Green Accounting

Menurut Lako (2019), *green accounting* merupakan proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, pelaporan, dan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan dampak aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan terhadap masyarakat, lingkungan, serta perusahaan itu sendiri. Informasi tersebut menjadi dasar bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun non-ekonomi. *Green accounting* atau akuntansi lingkungan merupakan pendekatan yang mengintegrasikan dimensi lingkungan hidup ke dalam sistem akuntansi dan pelaporan perusahaan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap kinerja perusahaan, tidak hanya dari sisi finansial tetapi juga dari dampak ekologis yang ditimbulkan (Alifiarisma & Sunu, 2024; Aswangga & Widoretno, 2025; Sari & Damayanti, 2024).

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis dan kontribusi sumber daya perusahaan yang bersifat sukarela (Kotler & Lee, 2005). Secara konseptual, CSR merupakan pendekatan strategis di mana perusahaan mengintegrasikan tanggung jawab sosial ke dalam seluruh proses operasional bisnisnya. Konsep *corporate social responsibility* (CSR) meliputi tiga dimensi utama, yaitu dimensi sosial (*people*), lingkungan (*planet*), dan ekonomi (*profit*), yang dikenal sebagai prinsip *Triple Bottom Line* (TBL). Kepedulian terhadap ketiga aspek tersebut tidak hanya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar, tetapi juga berperan penting dalam mencegah potensi konflik yang mungkin timbul akibat dampak negatif dari keberadaan dan aktivitas perusahaan (Haryanti, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan, termasuk pengakuan biaya yang berkaitan dengan pencegahan dan pemulihan kerusakan lingkungan (Anggraeni et al., 2024). Dalam perspektif teori legitimasi, penerapan *green accounting* dipandang sebagai upaya perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial melalui transparansi dan akuntabilitas lingkungan, sehingga pelaporan biaya lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk keterbukaan informasi, tetapi juga sebagai strategi dalam membangun citra positif dan memperoleh dukungan masyarakat (Riyadh et al., 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Anggita et al. (2022), Lestari & Khomsiyah (2023) dan Erlangga et al. (2021) menunjukkan hasil bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan dan pelaporan terkait lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan serta memperkuat citra perusahaan.

H₁: Penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Corporate social responsibility merupakan strategi perusahaan dalam mengintegrasikan tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam aktivitas operasional bisnis sebagai bentuk komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan CSR mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap pemangku kepentingan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan terhadap keberlangsungan perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Pratama & Serly, 2024). Dalam perspektif teori

legitimasi, CSR dipandang sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan penerimaan sosial dengan menyesuaikan aktivitas perusahaan terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Azam & Nandan, 2021). Pelaksanaan CSR yang konsisten dapat meningkatkan reputasi perusahaan, meminimalkan risiko konflik dengan pemangku kepentingan, serta memperluas akses terhadap sumber daya dan pasar. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Serly (2024), Saputro & Mujiyati (2023), Hanindia & Mayangsari (2022) dan Erlangga et al. (2021), menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa implementasi CSR tidak hanya sebagai kewajiban etis, tetapi sebagai instrumen strategis untuk memperoleh legitimasi sosial yang dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan melalui kontribusi nyata terhadap isu-isu sosial dan lingkungan.

H₂: *Corporate Social Responsibility* (CSR) Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen yang telah dipublikasikan. Data ini bersifat historis dan terdokumentasi sehingga dapat digunakan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menguji hubungan pengaruh antara *green accounting*, *corporate social responsibility* (CSR), dan nilai perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Oleh karena itu, sampel penelitian terdiri atas perusahaan-perusahaan yang memenuhi syarat sesuai dengan kriteria *purposive sampling* yang ditetapkan Berikut tabel prosedur pemilihan sampel penelitian untuk memenuhi kriteria:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	88
Dikurangi:		
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan selama periode penelitian	(26)
3	Perusahaan tidak memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian selama periode 2021-2024	(41)
Jumlah sampel perusahaan		21
Periode pengamatan		4
Jumlah observasi selama periode pengamatan		84

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan menyajikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh secara apa adanya, tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Statistik yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian (Sugiyono, 2023).

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

	GA	CSR	NP
Mean	0,033	0,454	1,475
Median	0,011	0,429	0,927
Maximum	0,327	0,976	7,578
Minimum	-0,144	0,083	0,361
Std. Dev.	0,068	0,232	1,419
Observations	84	84	84

Sumber: Data olahan, 2026

Berdasarkan Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif, diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 84 data sampel yang berasal dari perusahaan sektor industri dasar dan kimia selama periode 2021-2024. Variabel *Green Accounting* memiliki nilai rata-rata 0,033 yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalokasikan biaya lingkungan sekitar 3,3% dari laba bersih yang diperoleh. Hal ini mengindikasikan bahwa proporsi biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan terkait lingkungan masih relatif kecil dibandingkan dengan laba yang dihasilkan. Nilai maksimum sebesar 0,327 yang dimiliki oleh PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) pada tahun 2023 menunjukkan perusahaan mengalokasikan biaya lingkungannya sebesar 32,7% dari laba bersih yang mencerminkan perusahaan memperhatikan aspek lingkungan dalam kegiatan operasional. Nilai minimum sebesar -0,144 yang dimiliki oleh PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA) tahun 2024, nilai minimum yang bernilai negatif ini terjadi karena perusahaan mengalami kerugian sehingga rasio biaya lingkungan terhadap laba bersih negatif. Nilai deviasi standar sebesar 0,068 menunjukkan tingkat penyebaran data yang relatif kecil, sehingga data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata.

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,454 dengan median 0,429, yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan sampel telah mengungkapkan hampir setengah dari item CSR yang diukur dalam penelitian ini. Nilai maksimum sebesar 0,976 yang dimiliki oleh PT Lautan Luas Tbk (LTLS) tahun 2024 dan nilai minimum sebesar 0,083 yang dimiliki oleh PT Gunung Raja Paksi Tbk (GGRP) tahun 2022, perbedaan nilai ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengungkapan CSR antar perusahaan. Deviasi standar sebesar 0,232 menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR antar perusahaan dalam sektor industri dasar dan kimia masih cukup beragam, sehingga mencerminkan perbedaan komitmen perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan.

Sementara itu, variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,475 dengan median 0,927, yang menunjukkan bahwa secara umum nilai perusahaan berada di atas satu, mencerminkan persepsi pasar yang cukup baik terhadap perusahaan sampel. Hal ini mengindikasikan bahwa investor menilai perusahaan sampel memiliki potensi pertumbuhan dan kinerja yang baik. Nilai maksimum sebesar 7,578 dimiliki oleh PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA) tahun 2024 yang menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh penilaian pasar yang sangat tinggi dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Nilai minimum sebesar 0,361 dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) tahun 2024, perbedaan ini menunjukkan adanya perbedaan nilai perusahaan yang cukup signifikan antar perusahaan. Deviasi standar sebesar 1,419 menunjukkan tingkat penyebaran data yang relatif tinggi yang artinya terdapat perbedaan yang cukup signifikan dalam penilaian pasar terhadap perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Uji Pemilihan Model

Tabel 3 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15,212	(20,61)	0,000
Cross-section Chi-square	150,335	20	0,000

Sumber: Data olahan, 2026

Berdasarkan hasil uji *chow* pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,000 dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0,000. Kedua nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8,839	2	0,012

Sumber: Data olahan, 2026

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada Tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) *cross-section random* sebesar 0,012 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak sehingga model yang lebih tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen (bebas). Multikolinieritas terjadi apabila dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi secara kuat, yang dapat menyebabkan hasil estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan (Ghozali, 2021).

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

	GA	CSR
GA	1	-0,011
CSR	-0,011	1

Sumber: Data olahan, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 5, nilai korelasi antara variabel *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* berada di bawah batas toleransi yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual (galat) antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Ghozali, 2021).

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Sample: 2021 2024

Periods included: 4

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,378	0,098	3,860	0,000
GA	0,008	0,593	0,014	0,989
CSR	-0,255	0,199	-1,280	0,206

Sumber: Data olahan, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 6 diperoleh nilai probabilitas seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas).

<i>R-squared</i>	0,867
<i>Adjusted R-squared</i>	0,819

Sumber: Data olahan, 2026

Berdasarkan Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,819. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 81,9% variasi Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* dalam model penelitian, sedangkan sisanya sebesar 18,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dalam model regresi. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji t adalah apabila nilai probabilitas masing-masing variabel independen lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 2 Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.656	0.239	6.919	0.000
GA	-2.257	1.449	-1.558	0.124
CSR	-0.234	0.487	-0.480	0.633

Sumber: Data olahan, 2026

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar -2,257 dengan nilai *t-statistic* sebesar -1,558 dan tingkat signifikansi 0,124 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sementara itu, variabel *Corporate Social Responsibility* (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar -0,234 dengan nilai *t-statistic* sebesar -0,480 dan tingkat signifikansi 0,633 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel *Green Accounting* memiliki koefisien regresi -2,257 dengan tingkat signifikansi 0,124, yang menunjukkan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang memiliki rasio biaya lingkungan tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pasar modal memberikan respon negatif terhadap pengakuan dan pelaporan biaya lingkungan yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini tidak diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fina et al. (2024) dan Fernando et al. (2024) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena pasar belum menerima informasi dengan baik dan investor berfokus pada keuntungan jangka pendek. Pembebanan dan pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan perusahaan belum mampu meyakinkan investor maupun konsumen dalam menilai kinerja perusahaan. sehingga tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai

perusahaan (Susilawati et al., 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa investor cenderung lebih mempertimbangkan indikator keuangan konvensional, seperti laba dan profitabilitas, dibandingkan faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki koefisien regresi sebesar $-0,234$ dengan tingkat signifikansi $0,633$ yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia selama periode penelitian belum menjadi faktor yang dipertimbangkan secara signifikan oleh investor dalam menilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini tidak diterima. Menurut teori legitimasi, pelaksanaan CSR yang aktif dapat dianggap sebagai bentuk strategi legitimasi yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan bahwa kegiatan operasional mereka bertanggung jawab, transparan dan dapat diterima secara sosial. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa legitimasi yang dibangun melalui CSR belum cukup kuat untuk memengaruhi penilaian pasar. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan cenderung bersifat normatif dan belum sepenuhnya mencerminkan dampak sosial yang substansial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti et al. (2022), Devina et al. (2023), Widiatmoko (2020) yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR pada umumnya masih berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dan pembentukan citra.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel dengan *fixed effect model*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Green Accounting* yang diukur menggunakan rasio biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya biaya lingkungan yang dikeluarkan belum memengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia belum menjadi faktor penentu dalam peningkatan nilai perusahaan selama periode penelitian 2021-2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. W., & Yuliana, A. (2018). Corporate Environmental Responsibility: An Effort To Develop A Green Accounting Model. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 305.
- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). International Journal of Energy Economics and Policy The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation-Firm Value Relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy* |, 9(2), 299–306. <http://www.econjournals.com> DOI: <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>
- Alifiarisma, M., & Sunu, P. (2024). Implementasi Akuntansi Lingkungan Dalam Hubungannya Dengan Konsep Triple Bottom Line Menuju Green Economy Guna Mencapai Keberlanjutan Pada PT Varia Usaha Beton (VUB) Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 2(1), 08–23. <https://doi.org/10.61132/jepi.v2i1.244>
- Anggita, W., Nugroho, A. A., & Suhaidar. (2022). Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 464–481. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.1052>

- Anggraeni, R. P., Lestari, S. D., Puspita, D., Kartika, V. F., & Jember, P. N. (2024). Peranan Green Accounting Dalam Mendukung Keberlanjutan UMKM. *Proceeding Accounting, Finance, and Economics*, 1, 1–9.
- Anugerah, E. G., Saraswati, E., & Andayani, W. (2018). Quality Of Disclosure And Corporate Social Responsibility Reporting Practices In Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(3), 337. <https://doi.org/10.24912/ja.v22i3.392>
- Astuti, P., Chomsatu, Y., & Astungkara, A. (2022). Corporate Social Responbility, Corporate Governance, dan Corporate Risk Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 5(1), 11–19. <https://doi.org/10.26905/afr.v5i1.7072>
- Aswangga, F. B., & Widoretno, A. A. (2025). Penerapan Green Accounting, Profitabilitas, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 6(1), 61–76. <https://doi.org/10.30595/ratio.v6i1.23922>
- Azam, M. R., & Nandan, R. K. (2021). Fiji Sugar Corporation: a Legitimacy Theory Perspective. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 15, 1–9. <https://doi.org/10.17576/ajag-2021-15-01>
- Devina, B., Widiatmoko, J., & Indarti, M. K. (2023). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pemeringkat CGPI Periode Tahun 2018-2021). 08, 225–238.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Fernando, K., Jocelyn, H., Frista, F., & Kurniawan, B. (2024). The Effect of Green Accounting Disclosure on the Firm Value of Listed Mining and Agriculture Companies in Southeast Asia Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(1), 377–382. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.15151>
- Fina, F., Maulidia, R., & Mustika, I. G. (2024). The Effect of Green Accounting , Carbon Emission Disclosure and Profitability on Company Value. 12(5), 685–694. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i5.2850>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 28 (Edisi 10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanindia, C., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 481–492. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14310>
- Harianja, N. W. C., & Riyadi, S. (2023). Pengaruh Green Accounting dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i1.41>
- Haryanti, D. (2021). Program Corporate Social Responsibility Kompas Gramedia Berdasarkan Triple Bottom Line. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.33815>
- Ikhsan, A., & Jaya, E. Ek. (2025). Pabrik Semen Bocor, Hujan Debu Cemari Warga Bogor hingga Batuk-batuk. *Kompas.Com*. <https://bandung.kompas.com/read/2025/08/15/184538178/pabrik-semen-bocor-hujan-debu-cemari-warga-bogor-hingga-batuk-batuk?page=all>
- Jatim, D. K. (2013). Buang Limbah, Tjiwi Kimia Makin Tertutup. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/37258>
- Kotler, P., & Lee, N. (2005). *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. John Wiley & Sons.
- Lako, A. (2019). Conceptual Framework of Green Accounting. <https://www.researchgate.net/publication/333384989>
- Lestari, A. D., & Khomsiyah, K. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 514–526. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.2799>

- Marhaendratno, M. H. (2023). Dampak Buruk Industri Manufaktur terhadap Lingkungan. *Kompasiana*. <https://www.kompasiana.com/haelhaekal/64758a4608a8b57093478166/dampak-buruk-industri-manufaktur-terhadap-lingkungan>
- Mongabay. (2014). Ecoton laporkan pencemaran sungai akibat limbah cair Tjiwi Kimia. <https://www.mongabay.co.id/2014/05/09/ecoton-laporkan-pencemaran-sungai-akibat-limbah-cair-tjiwi-kimia>
- Mousa, G. A., & Hassan, N. T. (2015). Legitimacy Theory and Environmental Practices: Short Notes. 1(1).
- Pelu, M. F. A., Tenriwaru, Saira, G. M., & Muslim. (2022). Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Intervening. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1401>
- Pratama, A. P., & Serly, V. (2024). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1285–1301. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1699>
- Puspitaningrum, H. Y., & Indriani, A. (2021). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 10(2337–3792), 1–15.
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The analysis of green accounting cost impact on corporations financial performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9238>
- Saputro, M. H., & Mujiyati. (2023). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 48–56.
- Sari, D. P., & Damayanti, R. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022). *SAKOLA: Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 1(2), 893–906. <https://doi.org/10.57235/sakola.v1i2.3541>
- Septiana, A., & Sundari, B. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022. *Financial: Jurnal Akuntansi Published by Program Studi Akuntansi STIE Sultan Agung*, 10(2), 210–220. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Sinaga, N. (2025). Calls to Close PT Toba Pulp Lestari Widen, Triggered by Ecological Damage and Social Conflict. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/artikel/en-jutaan-warga-serukan-tutup-pt-toba-pulp-lestari-di-hari-lingkungan-hidup-sedunia>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Susilawati, S., Arifiyanti, D., Samukri, S., Suryaningsih, M., & Kuraesin, A. D. (2024). Green Accounting, CSR Disclosure, Firm Value, and Profitability Mediation. 33, 14–26.
- Wahyuningrum, I. F. S., Baroroh, N., Yanto, H., Hidayah, R., Puspita, A. S., & Elviana, L. D. (2025). Corporate Governance: Driving Climate Change Disclosure and Advancing SDGs. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(5), 1–20. <https://doi.org/10.3390/jrfm18050234>
- Widiatmoko, J. (2020). Corporate Governance Mechanism And Corporate Social Responsibility On Firm Value. 3, 13–25.
- Zadeh, A. A., & Serafeim, G. (2018). Why and how investors use ESG information: Evidence from a global survey. *Financial Analysts Journal*, 74(3), 87–103. <https://doi.org/10.2469/faj.v74.n3.2>